

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoritis

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia. Tugas-tugas belajar (*learning tasks*) dapat diklasifikasikan menurut berbagai taksonomi belajar. Jenis belajar yang paling sederhana adalah mengingat informasi (*retention of information*) atau *surface learning*. Di sekolah dan perguruan tinggi, belajar dinilai dengan cara memberikan tes yang menuntut peserta didik menunjukkan penguasaan atas hafalan tersebut. Belajar dapat diartikan sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman (Siregar & Widyaningrum, 2021).

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta belajar itu membawa adanya perubahan baik pada aspek jasmaniah maupun rohaniah dan belajar adalah adanya perubahan dalam bentuk tingkah laku dan sikap dari hasil latihan dan pengalaman (Irwandi, 2020). Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Berdasarkan ide tersebut konsep belajar sepanjang hayat sering pula dikatakan sebagai belajar berkesinambungan (*continuing learning*) (Sudrajat & Hariati, 2021). Dengan terus menerus belajar, seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbaharui pengetahuannya, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Nasir & Asri, 2023).

Pembelajaran merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur hasil belajar seseorang. Struktur hasil belajar meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-

generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Pembelajaran bermakna terjadi apabila seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka (Rahmah, 2022). Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Ananda & Rohman, 2023). Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Nurlaelah & Sakkir, 2020).

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara pelajar dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas seorang pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dari sisi lain dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu seorang pelajar agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadinya proses belajar dalam diri pelajar (Setiawan *et al.*, 2023). Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpul terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional pembelajaran dengan belajar adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran (Winataputra, 2019).

2. Pembelajaran Biologi

Biologi berasal dari kata bios dan logos, bios artinya hidup sedang logos artinya telaah atau studi. Jadi biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup. Makhluk hidup terdiri dari manusia, tumbuhan dan hewan. Biologi merupakan ilmu dasar yang penting dipelajari oleh mahasiswa, karena bidang ilmu yang dipelajari yaitu anatomi, morfologi dan taksonomi akan memberikan dasar-dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu (Pujiwati, 2019). Biologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Dan objek kajiannya yaitu manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan (Manurung, 2024).

Pada hakikatnya Biologi adalah salah satu bidang studi IPA yang menuntut kemampuan berpikir yang tinggi dalam memahami materi-materi pelajaran yang terdapat di dalamnya, dalam hal ini membaca ilmiah dan kemampuan berpikir yang baik menjadi hal yang sangat

penting, serta untuk mempelajarinya tidak sekedar membutuhkan pemahaman sederhana, namun memerlukan kemampuan analisis, sintesis, interpretasi grafik dan gambar, identifikasi, diskusi, presentasi, observasi dan pengambilan kesimpulan (Gloria, 2019).

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (Listyoadi *et al.*, 2023). *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode belajar yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual (Saleh, 2019).

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL atau pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran (Hotimah, 2020).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah serta menjadikan siswa mandiri dalam belajar (Ariyani & Prasetyo, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini mengarahkan siswa untuk peka terhadap permasalahan yang menyangkut mengenai rendahnya toleransi. Siswa diajak untuk memahami mengenai benar atau salahnya sebuah perbuatan yang dapat menyakiti siswa lainnya dan mencari solusi lain untuk memperbaiki kesalahan atau permasalahan yang ada (Arifah *et al.*, 2021).

4. Ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Ciri-ciri dari model pembelajaran (*problem based learning*) adalah (1) berdasarkan pada masalah, masalah tersebut membantu pengembangan kemampuan itu sendiri bukan menguji kemampuan, (2) masalahnya benar-benar ill structured, tidak setuju pada sebuah solusi, dan ketika informasi baru muncul dalam proses, persepsi akan masalah dan solusi pun dapat berubah, (3) guru bertindak sebagai pelatih dan fasilitator, siswa menyelesaikan

masalahnya sendiri, (4) tidak ada suatu rumus bagi siswa untuk menyelesaikan masalah, siswa hanya diberikan petunjuk bagaimana mendekati masalah, dan (5) orisinalitas dan penampilan (Sumartini, 2020).

5. Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik, yaitu: pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah; siswa secara aktif merumuskan masalah dalam kelompok mereka, mereka mempelajari dan mencari sendiri informasi yang terkait dengan masalah, dan mereka melaporkan solusi masalah (Suardana, 2019).

6. Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu untuk mengetahui (1) pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa.(2) pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.(3) pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.(4) pengaruh secara tidak langsung model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa (Sunita *et al.*, 2019). Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bernalar dan berkomunikasi secara ilmiah terhadap masalah yang dipecahkan (Rerung *et al.*, 2021). Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Pamungkas *et al.*, 2019).

Adapun sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arifah *et al.*, 2021).

Sintaks *Problem Based Learning* (PBL):

Tabel 2.1 Sintaks *Problem Based Learning* (PBL)

NO	Sintak <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Implementasi
1.	Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Peserta didik dirangsang untuk berpikir dari apersepsi yang diberikan guru mengenai bentuk rasa syukur terhadap diri sendiri dan lingkungan yang diciptakan

		oleh Tuhan, kemudian peserta didik diorientasikan pada masalah pada lingkungan sekitar dan guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
2.	Penyelidikan individu maupun kelompok.	Peserta didik berkelompok untuk mengerjakan LKPD. Kelompok peserta didik terdiri peserta didik yang dipilih secara tidak acak. Peserta didik saling menghargai pendapat dalam berdiskusi.
3.	Mengembangkan dan menyajikan hasil.	Peserta didik dan anggota kelompok mendiskusikan bersama permasalahan yang ada di LKPD dan mengumpulkan sampah plastik di lingkungan sekitar.
4.	Penyelidikan individu.	Peserta didik mengerjakan dengan mandiri sesuai dengan pembagian dari kelompoknya.
5.	Mengembangkan dan menyajikan hasil.	Peserta didik memecahkan permasalahan yang ada di LKPD serta menganalisis kembali hasil infografis yang telah dibuat.
6.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Peserta didik dan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan cara yang kreatif, inovatif. Kemudian peserta didik mengevaluasi hasil presentasi yang telah dipaparkan ke dalam kelas dengan didampingi guru.

(Handayani *et al.*, 2023).

7. Kelebihan & Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a). Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain: 1) peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, 2) mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, 5) peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, 6) peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan 8) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching (Raharjo, 2020).

b). Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada hakikatnya kelemahan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengamati dan memahami masalah yang diberikan sehingga pembelajaran di dalam kelas kurang optimal dan sulit dilaksanakan dalam kelas yang terbiasa dengan model pembelajaran konvensional (Rahmawati *et al.*, 2024). Kelemahan dari *Problem Based Learning* adalah manakala mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh akan kurang optimal dan membutuhkan durasi waktu yang lama (Rahmawati, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diperoleh beberapa nilai pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran, di sini guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran tapi disisi lain guru harus melibatkan siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang walaupun masih saja dapat dinilai tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian tapi setidaknya dengan bekerja sama dapat menumbuhkan kembali minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung (Hotimah, 2020).

8. Minat Belajar

Pada hakikatnya minat dalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar. Karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada

keterpaksaan. Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar dengan ada minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam diri nya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya (Mulyadi, 2022).

Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Sedangkan, siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindar dari tugas dan pekerjaan (Lestari, 2023).

9. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi *et al.*, 2023). Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas di sekolah (Nabillah & Abadi, 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena modelnya berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Model ini dapat diterapkan melalui diskusi dan kerja kelompok, mengajarkan siswa untuk menghargai teman dan berbicara di depan orang banyak melalui presentasi hasil kerja kelompok (Farisi *et al.*, 2020).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab

permasalahan penelitian (Syahputri *et al.*, 2023). Kerangka berpikir merupakan model konseptual untuk memperjelas teori-teori yang sudah ada dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai suatu masalah sehingga dilakukannya sebuah penelitian. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pola berpikir kritis dan pola berpikir logis siswa dapat mempengaruhi kemampuan belajar secara kolaboratif (Auniyah *et al.*, 2020).

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah saat ini adalah model pembelajaran langsung (konvensional), dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima dan mendengar, siswa juga masih banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, terutama mata pelajaran biologi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi juga dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat bosan dan mengantuk ketika belajar dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, proses dan model pembelajaran kegiatan belajar mengajar perlu diperbaiki yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

C. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H₀: Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Biologi terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan.
- H₁: Terdapat Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Biologi terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan.

D. Penelitian Yang Relevan

1. (Mahdi, 2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sewon”. Kesimpulan dari peneliti ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAN 1 Sewon Bantul
2. (Mutaqin, 2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”. Kesimpulan dari peneliti ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa di kelas V MI darussalam ngentrong campurdarat tulungagung .

3. (Ernawati, 2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Jaringan Tumbuhan”. Kesimpulan dari peneliti ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada konsep jaringan tumbuhan kemampuan.
4. (Irmawati *et al.*, 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Kesimpulan dari peneliti ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.